BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu dinamika demografis yang memiliki implikasi signifikan terhadap pembangunan ekonomi, aspek sosial, serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data proyeksi kependudukan, Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan akan memiliki jumlah penduduk sekitar 286,9 juta jiwa, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Guna mengendalikan laju pertumbuhan penduduk tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengimplementasikan Program Keluarga Berencana (KB). Program tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai metode kontrasepsi, di antaranya adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) mencakup beberapa jenis alat kontrasepsi, yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) dan, implant yang memiliki efektivitas dalam jangka waktu yang relatif panjang melalui satu kali prosedur pemasangan (Bella Sinta, 2025).

Minimnya tingkat pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam keberhasilan implementasi Program Keluarga Berencana. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh berbagai variabel demografis dan sosioekonomis, di antaraayaatarik mencakup usia reproduksi ibu, paritas (jumlah anak lahir hidup), pekerjaan atau aktivitas ekonomi ibu, tingkat pendidikan, serta status sosioekonomi keluarga. Variabel-variabel tersebut berpotensi dalam membentuk pola pengambilan keputusan individu atau pasangan dalam pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan (Efandra et al., 2022). Selain itu, faktor sosial serta dukungan pasangan kerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi. Berdasarkan data statistik mengenai jumlah akseptor aktif menurut jenis alat kontrasepsi di Kecamatan Colomadu pada

tahun 2024, tercatat bahwa tingkat pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) mencapai sebesar 37,7%. Sebaliknya, tingkat pemanfaatan metode kontrasepsi non-MKJP menunjukkan persentase yang lebih tinggi, yaitu sebesar 62,3%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa preferensi penggunaan kontrasepsi di Kecamatan Colomadu masih didominasi oleh metode kontrasepsi non-MKJP jika dibandingkan dengan metode MKJP (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, 2025).

Meskipun Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi, tingkat kegagalan yang rendah, mampu memberikan perlindungan dalam waktu yang relatif lama, serta lebih hemat secara finansial karena tidak memerlukan penggunaan berulang, pada kenyataannya metode tersebut masih belum banyak dipilih oleh peserta program Keluarga Berencana. Keunggulan tersebut sepantasnya menjadikan MKJP sebagai pilihan yang rasional dan efisien dalam perencanaan keluarga. Akan tetapi, berbagai faktor seperti keterbatasan pengetahuan, persepsi yang keliru, kekhawatiran terhadap efek samping, serta kurangnya dukungan dari pasangan juga turut memengaruhi rendahnya minat penggunaan MKJP. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat yang dimiliki MKJP belum sepenuhnya dipahami dan diterima oleh masyarakat secara luas (Rahmawani, 2025).

Dukungan suami berperan penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi, baik dalam menentukan pemakaian maupun jenis metode yang dipilih. Bentuk dukungan dapat berupa persetujuan, pemberian biaya, mengantar ke pelayanan KB, hingga dukungan emosional dan informasi. Semakin besar dukungan suami, semakin tinggi peluang peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Dukungan sosial suami baik informasional, emosional, penghargaan, maupun instrumental berkontribusi terhadap minat wanita usia subur dalam menggunakan MKJP. (Bella Sinta, 2025).

Penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di Klinik Pratama Griya Sehat pada Januari 2026 terhadap 10 responden menunjukkan bahwa responden yang

menggunakan MKJP menyatakan memperoleh dukungan dari Suami dalam penggunaan KB. Dukungan Suami dalam penggunaan kontrasepsi dapat mencakup dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan instrumental

Dukungan Suami memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi oleh istri, khususnya dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan Suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor KB di Klinik Pratama Griya Sehat.

B. Perumusan Masalah

Apakah ada hubunga antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi dukungan suami pada akseptor di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu.
   b. Mengidentifikasi pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu.
   c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi ilmiah mengenai hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)**.**

2. Manfaat Petugas Kesehatan

Menjadi dasar dalam meningkatkan edukasi dan konseling keluarga berencana kepada pasangan suami istri untuk meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

3. Manfaat Institusi

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pelayanan dan edukasi keluarga berencana.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dukungan suami dan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)**.**

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti oleh peneliti sendiri tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ni Putu Sri Sumartini, Listina Ade Widya Ningtyas, Ni Wayan Aryani, 2024.	Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross section.*	Teknik pengambilan sempel menggunakan simple dipenlitian sebelumnya *random sampling*. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel 130 akseptor KB di PTMB Ni Putu Sri Sumartini pada bulan Oktober 2024.
2	Sinta Bella, Nova Hikmawati , 2025	Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Pasangan Usia Subur Pada Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Tongas	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian analitik dengan pendeatan *cross section.*	Teknik pengambilan sampel di penelitian sebelumnya *Purposive sampling.* Dan peneltian dilakukan diPuskesmas Tongas, Kabupaten Probolonggo pada bulan Juli 2024.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Safitri, 2022	Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross section.*	Teknik pengambilan simple dipenelitian sebelumnya *random sampling*. Penelitian sebelumnyaini menggunakan sampel 42. Dilakukan di Puskesmas Baru Kota Jambi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mengkaji hubungan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor di Klinik Pratama Griya Sehat Colomadu. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 di lokasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor.